Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 3, April 2026, P. 138-145
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22784189

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa Sekolah Dasar

The Influence of Financial Literacy on Saving Behavior Among Elementary School Students

Adriani[1], Sinta Oktavia Wulandari[2]
[1,2]Perbankan Syariah, IAI Lukman Edi Pekanbaru,
Email: Adriani.syah89@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena dapat membentuk pemahaman dan kebiasaan dalam mengelola keuangan keuangan. Salah satu bentuk perilaku keuangan yang perlu dibiasakan sejak dini adalah perilaku menabung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa sekolah dasar**.** Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi Pearson, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku menabung dengan nilai korelasi sebesar 0,568. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 4,930 + 0,830X. Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,647 dengan signifikansi 0,001 < 0,05**,** sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 32,21%**,** yang berarti literasi keuangan mampu menjelaskan 32,21% variasi perilaku menabung, sedangkan 67,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sejak sekolah dasar dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk kebiasaan menabung dan perilaku pengelolaan keuangan yang positif pada siswa.
Kata kunci: *literasi keuangan, perilaku menabung, siswa sekolah dasar, pendidikan keuangan.*

Abstract

Financial literacy is an important ability that needs to be instilled from elementary school age, as it can shape students' understanding and habits in managing their finances. One form of financial behavior that needs to be developed from an early age is saving behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy on the saving behavior of elementary school students. The study employed a quantitative approach using a survey method. The respondents consisted of 30 elementary school students. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, Pearson correlation analysis, simple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that financial literacy had a positive relationship with saving behavior, with a correlation coefficient of 0.568. The simple linear regression analysis produced the equation Y = 4.930 + 0.830X. The t-test showed a calculated t-value of 3.647 with a significance level of 0.001 < 0.05, indicating that financial literacy had a positive and significant influence on students' saving behavior. The coefficient of determination was 32.21%, meaning that financial literacy explained 32.21% of the variation in saving behavior, while the remaining 67.79% was influenced by other factors outside the scope of this study. The findings indicate that improving financial literacy from the elementary school level can be one of the efforts to develop saving habits and positive financial management behavior among students.
Keywords: *financial literacy, saving behavior, elementary school students, financial education.*

Article Info
Received date: 18 April 2026 Revised date: 20 April 2026 Accepted date: 25 April 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan ekonomi menyebabkan kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki setiap individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh pendapatan, tetapi juga bagaimana seseorang menggunakan, menyimpan, dan merencanakan penggunaan uang secara tepat.

Literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak usia dini karena pengetahuan dan kebiasaan keuangan yang terbentuk pada masa kanak-kanak dapat menjadi dasar bagi perilaku keuangan pada masa berikutnya. Anak sekolah dasar mulai mengenal konsep uang melalui uang saku, kegiatan membeli makanan atau perlengkapan sekolah, serta interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang efektif terkait pengelolaan sumber daya keuangan. Sementara itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan finansial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Menurut (Rikayanti & Listiadi, 2020) dan (Peiris, 2021), literasi keuangan mampu mempengaruhi perilaku menabung secara signifikan, dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, individu cenderung melakukan perilaku menabung. Literasi keuangan yang baik membuat individu dapat mengambil keputusan yang sehat dimana dapat meningkatkan kesejahteraan individu di masa depan. Kesadaran tersebut mendorong individu memiliki perilaku menabung yang baik. Hasil temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani et al., 2024) serta (Wijanarko et al., 2022) yang mengatakan bahwa, literasi keuangan tidak memiliki berpengaruh terhadap sikap menabung.

Menurut Heret et al (2022) Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individuHasil Penelitian Amadi (2023) menekankan bahwa literasi keuangan yang dimulai dari usia dini akan berdampak pada perilaku keuangan anak ketika dewasa. Mereka menemukan bahwa integrasi antara pendidikan keuangan, pendekatan psikologis, dan peran aktif keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter hemat anak. Anak-anak yang sebelumnya terbiasa menghabiskan uang jajannya mulai tertarik untuk menyimpan sebagian uang tersebut dalam celengan yang mereka buat sendiri.

Salah satu perilaku keuangan yang penting untuk dibangun sejak usia sekolah dasar adalah perilaku menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada masa yang akan datang atau untuk mencapai tujuan tertentu. Kebiasaan menabung dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, mampu menunda keinginan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan.

Salah satu bentuk literasi keuangan yang paling sederhana dan mudah diperkenalkan kepada anak-anak adalah kebiasaan menabung. Menabung merupakan aktivitas menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada masa yang akan datang. Kebiasaan menabung tidak hanya mengajarkan anak mengenai pentingnya menyimpan uang, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai.

Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat siswa yang belum memiliki kebiasaan mengelola uang saku secara baik. Uang yang diterima sering kali langsung digunakan untuk membeli barang atau makanan yang diinginkan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memahami

perbedaan kebutuhan dan keinginan, mengetahui manfaat menabung, serta mampu mengatur uang saku diharapkan memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan kegiatan menabung.

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku keuangan siswa. Pendidikan literasi keuangan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan. Misalnya, sekolah dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, cara mengelola uang saku, serta membangun kegiatan menabung secara rutin.

Selain sekolah, keluarga juga memiliki peran penting. Orang tua dapat memberikan contoh pengelolaan uang yang baik dan membimbing anak dalam menggunakan uang saku. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, pembentukan kebiasaan menabung dapat dilakukan secara lebih konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pemahaman keuangan siswa dengan perilaku menabung serta memberikan masukan bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan keuangan sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat literasi keuangan siswa sekolah dasar? (2) Bagaimana perilaku menabung siswa sekolah dasar? (3) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat literasi keuangan siswa sekolah dasar. (2) Mengetahui perilaku menabung siswa sekolah dasar. (3) Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

(Herdinata, C., & Pranataasari, 2020), Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang segala hal terkait keuangan, misalnya tidak terlibat investasi ilegal. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dan yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan pada dasarnya berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pada tingkat sekolah dasar, konsep literasi keuangan perlu disampaikan menggunakan bahasa dan aktivitas yang sesuai dengan usia siswa.

Literasi keuangan pada anak dapat diperkenalkan melalui konsep sederhana seperti mengenal nilai uang, memahami fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengelola uang saku, memahami manfaat menabung, serta menentukan tujuan penggunaan uang.

Menurut Chen dan Volve (1998) dalam (Herdinata, C., & Pranataasari, 2020) literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator, yaitu 1) Pengetahuan mengenai uang. yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. 2) Simpanan dan pinjaman tabungan adalah akumulasi dana yang berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pemahaman kebutuhan dan keinginan. Kemampuan mengelola uang saku. Pengetahuan mengenai manfaat menabung. Kemampuan membuat perencanaan penggunaan uang sederhana.

Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan pada masa mendatang. Pada siswa sekolah dasar, perilaku menabung dapat dilihat dari kebiasaan menyisihkan uang saku, konsistensi menabung, memiliki tujuan menabung, dan

kemampuan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan. Menabung sejak dini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan menunda keinginan.

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Menabung

Siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih memahami pentingnya menggunakan uang sesuai kebutuhan. Pemahaman mengenai manfaat menabung dapat mendorong siswa untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya pemahaman keuangan dapat menyebabkan siswa lebih mudah menggunakan uang untuk memenuhi keinginan jangka pendek tanpa mempertimbangkan manfaat menyimpan uang untuk kebutuhan berikutnya. Dengan demikian, secara teoritis semakin baik literasi keuangan siswa, semakin baik pula perilaku menabung yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu literasi Keuangan dan variabel dependen yaitu perilaku menabung. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 044 Jl budi Luhur Kecamata Kulim Pekanbaru. Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan penyebaran kuesioner kepada siswa sekolah dasar. Populasi dan Sampel adalah siswa sekolah dasar pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sampel dapat ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa kelas IV karena dianggap telah memiliki kemampuan memahami pertanyaan mengenai uang, uang saku, kebutuhan, keinginan, dan kegiatan menabung. Penelitian menggunakan 30 responden siswa. Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan menggunakan (1) Kuesioner (2) Observasi. (3) Dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Skor 1) sangat tidak setuju, skor (2) tidak setuju, skor (3) setuju dan (4) sangat setuju.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan melalui: Analisis deskriptif, Uji validitas. Uji reliabilitas. Uji normalitas. Analisis regresi linear sederhana. Uji t, dan Koefisien determinasi (R^2).

Persamaan regresi: $\mathbf{Y = a + bX + e}$

Keterangan:

- Y = perilaku menabung
- X = literasi keuangan
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X)	30	26	39	31,90	3,670
Perilaku Menabung (Y)	30	19	40	31,40	5,367

Sumber : Olah data SPSS 29

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa tingkat literasi keuangan siswa berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah memahami fungsi uang, mengetahui bahwa kebutuhan harus didahulukan dibandingkan keinginan, dan memahami manfaat menabung. Dari sisi perilaku

menabung, sebagian besar siswa juga telah memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku, meskipun konsistensi menabung masih berbeda antar siswa.

Uji Validitas

Tabel 2. Literasi Keuangan

Item	r-hitung	Keterangan
X1	0,618	Valid
X2	0,473	Valid
X3	0,378	Valid
X4	0,527	Valid
X5	0,490	Valid
X6	0,345	Valid
X7	0,522	Valid
X8	0,669	Valid
X9	0,515	Valid
X10	0,490	Valid

Sumber : Olah data SPSS 29

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Dari data penelitian diatas, seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai r tabel sehingga 10 item dinyatakan **valid**.

Tabel 3. Perilaku Menabung

Item	r-hitung	Keterangan
Y1	0,806	Valid
Y2	0,679	Valid
Y3	0,645	Valid
Y4	0,647	Valid
Y5	0,741	Valid
Y6	0,665	Valid
Y7	0,783	Valid
Y8	0,482	Valid
Y9	0,681	Valid
Y10	0,741	Valid

Sumber : Olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada variabel perilaku menabung dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Pada variabel literasi keuangan, memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	**0,819**	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Menabung (Y)	**0,914**	Reliabel

Sumber : Olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t-hitung	Sig.
Konstanta	4,930	0,675	0,505
Literasi Keuangan (X)	**0,830**	**3,647**	**0,001**

Sumber : Olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan Y = 4,930 + 0,830X. Nilai koefisien regresi sebesar 0,830 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,830 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 6. Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	3,647	0,000	Signifikan

Sumber : Olah data SPSS 29

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,647 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar.

Koefisien Determinasi

R^2 = 0,322 atau 32,21%**,** Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3221 menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 32,21% variasi perilaku menabung siswa. Sementara itu, sebesar 67,79% variasi perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti uang saku, lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi, dan faktor lainnya.

Uji F

Artinya, literasi keuangan mampu menjelaskan 32,21% variasi perilaku menabung siswa**,** sedangkan 67,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya kebiasaan menabung. Siswa yang memahami fungsi uang cenderung lebih mampu menentukan penggunaan uang secara tepat. Pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan juga dapat membantu siswa mengurangi pembelian yang tidak diperlukan.

Selain itu, pemahaman mengenai manfaat menabung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyisihkan sebagian uang saku. Ketika siswa memiliki tujuan tertentu, seperti membeli perlengkapan sekolah, hadiah, atau kebutuhan lainnya, kegiatan menabung menjadi lebih mudah dipahami sebagai aktivitas yang memiliki manfaat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk teori. Pendidikan keuangan akan lebih efektif apabila disertai praktik dan pembiasaan. Misalnya, sekolah dapat membuat program tabungan siswa, kegiatan simulasi pengelolaan uang, permainan edukatif mengenai kebutuhan dan keinginan, serta kegiatan menetapkan tujuan menabung.

Peran guru dan orang tua juga sangat penting. Guru dapat memberikan contoh pengelolaan keuangan melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua dapat membimbing penggunaan uang saku di rumah. Konsistensi antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di rumah akan memperkuat perilaku keuangan positif pada anak.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan sejak sekolah dasar bukan hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai uang, tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter keuangan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka pada masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menabung siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai uang, kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, manfaat menabung, dan perencanaan keuangan sederhana cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 4,930 + 0,830X. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan siswa, maka semakin baik pula perilaku menabung yang dilakukan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi **(R^2)** sebesar 32,21% menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 32,21% variasi perilaku menabung siswa, sedangkan 67,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu diberikan sejak dini melalui pembelajaran yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak. Program pembiasaan menabung di sekolah juga dapat menjadi salah satu strategi untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan nyata. Dukungan guru, sekolah, dan orang tua diperlukan agar kebiasaan tersebut dapat dilakukan secara konsisten.

REFERENSI

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44.

Meidiyustiani, R. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Murobbi*, 7(1), 70–85.

OECD. (2020). *PISA 2018 Results: Are Students Smart about Money?* OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pramesti, L., Dewi, R. A., & Hanafiah, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 12–24.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 276–295.

Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross-Cultural Communication, 6*(3), 103–110.

Sari, D. P., & Saputra, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 25–36

Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies, 40*(6), 712–721.